

PELATIHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS SE-KABUPATEN BANTUL**T Heru Nurgiansah**

Universitas PGRI Yogyakarta

nurgiansah@upy.ac.id

Abstract

Teachers are professional educators with primary duties of teaching, guiding, training, and evaluating. Teachers also act as mediators, facilitators, and motivators. In carrying out their duties in the classroom, there are often learning problems such as low learning motivation of students, inactive and participatory students, and poor learning achievement. To solve the problem, teachers must be able to conduct Class Action Research both independently and collaboratively. However, not all teachers can carry out Class Action Research. The purpose of this service is to train and equip teachers to carry out Class Action Research. The method used is a direct practice by giving theory in advance with the method of lectures. After attending this training, citizenship education teachers in Bantul District High School were able to carry out Class Action Research. Thus, this training is very useful and provides benefits for teachers in developing their competencies to solve learning problems..

Keywords: *Class Action Research, Citizenship Education.*

Abstrak

Guru merupakan tenaga pendidik yang profesional dengan tugas utamanya mengajar, membimbing, melatih dan mengevaluasi. Guru juga berperan sebagai mediator, fasilitator, dan motivator. Dalam menjalankan tugasnya di kelas, sering terjadi permasalahan belajar seperti rendahnya motivasi belajar siswa, siswa tidak aktif dan berpartisipasi, dan prestasi belajar yang kurang memuaskan. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, maka guru harus bisa melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas baik secara mandiri maupun secara kolaboratif. Namun tidak semua guru mampu melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk melatih dan membekali guru agar bisa melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas. Metode yang digunakan adalah praktik langsung dengan memberikan teori terlebih dahulu dengan metode ceramah dan tanya jawab. Setelah mengikuti pelatihan ini, guru-guru Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Atas Se-Kabupaten Bantul mampu melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas. Dengan demikian penabdian berupa pelatihan ini sangat berguna dan memberikan manfaat bagi guru dalam mengembangkan kompetensinya sehingga mampu menyelesaikan permasalahan belajar.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Pendidikan Kewarganegaraan.

Submitted: 2020-10-29

Revised: 2020-12-22

Accepted: 2020-12-25

Pendahuluan

Perubahan zaman yang dinamis mengharuskan setiap profesi terus berkembang meningkatkan kemampuannya, termasuk profesi guru. Perkembangan zaman mengharuskan guru untuk terus berkembang dan meningkatkan kompetensinya (Nurgiansah & Pringgowijoyo, 2020). Seorang guru yang berkecimpung di dunia pendidikan merupakan tokoh mulia karena bertugas untuk mendidik dan mencerdaskan anak bangsa sesuai dengan amanat yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke empat. Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kecerdasan (Wardani et al., 2019).

Kecerdasan bangsa dapat dihasilkan jika mutu dan kualitas pendidikannya terus meningkat. Guru memiliki peran yang strategis dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan (Mediatati, 2016). Guru dituntut memiliki kualifikasi akademik dengan minimal telah menempuh pendidikan Strata I atau sarjana, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan sertifikat pendidik bagi tercapainya standar proses dan standar kompetensi lulusan (Ningrum, 2016). Guru merupakan salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan. Selain mendidik dan mengajar, guru juga harus terus belajar guna meningkatkan

kompetensinya sehingga tidak tertinggal dengan perkembangan teknologi yang terus maju dan berkembang (Daud & Kaleka, 2019).

Mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, tidak terlepas dari tugas dan tanggungjawab dari semua pihak baik pemerintah, guru, siswa maupun masyarakat yang berkaitan dengan pendidikan (Duha, 2020). Pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta penggunaan media dan model pembelajaran yang tepat dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran (Milandari et al., 2019).

Guru harus mengembangkan profesionalnya melalui berbagai kegiatan profesi antara lain menyusun buku bahan ajar, membuat alat peraga pembelajaran, melakukan penelitian dalam proses pembelajaran atau penelitian tindakan kelas (Mulyono, 2016).

seorang guru khususnya guru Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan memiliki pengetahuan yang luas dan mampu merancang pembelajaran serta mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa (Rohani, 2017). *Citizenship education is one of the subjects in the most appropriate schools to build awareness of students* (Nurgiansah & Al Muchtar, 2018) yang artinya Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang dapat menumbuhkan kesadaran belajar siswa.

Seorang guru diharapkan mampu untuk bersikap fleksibel dalam mengatasi beragam persoalan (Nurgiansah, 2019). Persoalan yang dihadapi guru adalah seputar perkembangan siswanya seperti prestasi belajar siswa, minat belajar siswa, motivasi belajar siswa, keaktifan dan partisipasi siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka guru harus bisa melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Namun fakta di lapangan mengatakan bahwa minat guru dalam pembuatan penelitian tindakan kelas sangat rendah (Utami & Sutrisno, 2017).

Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang mengangkat masalah-masalah yang aktual yang dilakukan oleh para guru yang merupakan pencerminan kegiatan belajar yang berupa tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara profesional (Muldayanti & Kurniawan, 2019). Penelitian Tindakan Kelas sangat mendukung program peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah, yang muaranya adalah peningkatan kualitas pendidikan (Asriyanti, 2019).

Penelitian Tindakan Kelas memiliki karakteristik yang relatif agak berbeda jika dibandingkan dengan jenis penelitian yang lain (Wiganda, 2014). Perbedaan paling dasar adalah bahwa Penelitian Tindakan kelas hanya dilaksanakan di dalam kelas dengan sasarannya siswa. Dalam melakukan penelitian tindakan kelas, guru harus memikirkan tiga hal yang penting yaitu apa yang akan ditingkatkan, dengan apa meningkatkan, serta siapa yang ditingkatkan, maka guru yang tahu kondisi kelasnya (Afandi, 2014). Apa yang ditingkatkan misalnya motivasi belajar, prestasi belajar. Dengan apa ditingkatkan berarti penggunaan beragam model pembelajaran misalnya *Jigsaw*, *Picture and Picture*, *Problem Based Learning*, dan lain-lain.

Metode

Metode pengabdian yang digunakan adalah dengan pemberian materi teoretis secara ceramah berpariasi diselingi dengan sesi tanya jawab. Pelatihan ini dilaksanakan selama 3 hari dengan masa pendampingan 3 bulan dimulai dari Agustus 2020 sampai Oktober 2020. Sasaran pengabdian ini adalah guru-guru Pendidikan Kewarganegaraan tingkat Sekolah Menengah Atas se-Kabupaten Bantul. Pelatihan dilaksanakan secara online karena sedang berlangsung pandemi covid-19 dengan menggunakan aplikasi *Zoom* dan *Google Meet*. Berikut adalah tahapan-tahapan kegiatan pengabdian ini.

1. Persiapan Kegiatan

Tahapan persiapan dimulai dengan mengumpulkan MGMP Pendidikan Kewarganegaraan melalui aplikasi chatting Whatsap. Diskusi berlangsung dengan menitikberatkan pada

permasalahan pembelajaran. Akhirnya disepakati bahwa pengabdian menawarkan pelatihan bagi MGMP tentang pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. Pengabdian dan sasaran mitra sepakat pelaksanaan pelatihan ini dilakukan secara online.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan terdiri dari pemberian teori tentang Penelitian Tindakan Kelas, tahapan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, Kendala dan solusinya. Pasca pemberian teori, guru langsung mempraktekan Penelitian Tindakan Kelas secara virtual terhadap masing-masing siswa.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pengabdian

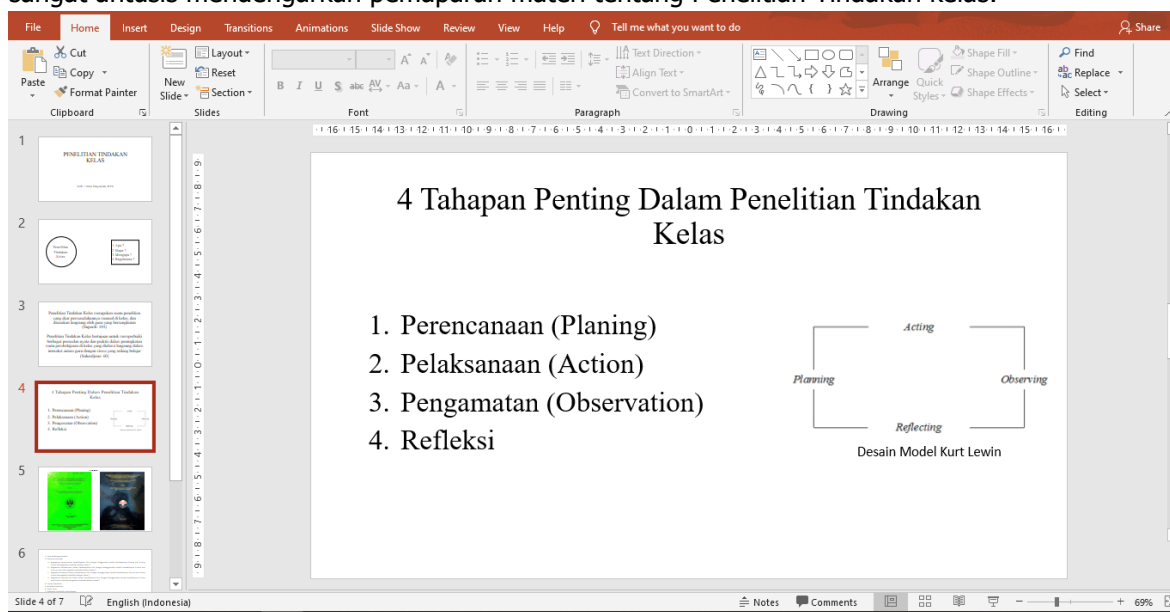
Hari, Tanggal	Jam	Kegiatan
Senin, 3 Agustus 2020	08:00 – 11:00	Materi I: Pengertian PTK, Tahapan, Tujuan, dan Kendalanya
Selasa, 4 Agustus 2020	08:00 – 11:00	Materi II: Pemilihan Model Pembelajaran dan Media Pembelajaran untuk PTK
	13:00 – 15:00	Materi III: Instrumen penilaian dan alat ukur dalam PTK
Rabu, 5 Agustus 2020 Agustus – Oktober 2020	08:00 – 15:00	Praktek Penelitian Tindakan Kelas Pendampingan dan Evaluasi

3. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana kebermanfaatan pelatihan ini terhadap 65 orang guru yang mengikuti pelatihan. Evaluasi berupa pendampingan pasca pelatihan selama 3 bulan untuk terus mengawal guru dalam meningkatkan kompetensinya.

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan ini diikuti oleh 65 orang guru Pendidikan Kewarganegaraan tingkat Sekolah Menengah Atas se-Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Para peserta kegiatan sangat antusias mendengarkan pemaparan materi tentang Penelitian Tindakan kelas.



Gambar 1. Siklus Dalam Penelitian Tindakan Kelas

Gambar diatas merupakan materi I mengenai Penelitian Tindakan Kelas, tahapannya, kendala dan solusi. Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, guru harus melakukan perencanaan yang meliputi pemilihan model pembelajaran dan memilih siswa di kelas mana yang akan dilakukan penelitian. Pada sesi materi, pengabdian membekali guru dengan beragam model pembelajaran yang bisa diimplementasikan dalam Penelitian Tindakan Kelas. Peserta nampak antusias dan sedikit terkejut bahwasanya banyak terdapat pilihan model pembelajaran yang bisa digunakan sebagai pengganti metode ceramah yang kebanyakan masih digunakan oleh guru.

Tabel 2. Instrumen Penilaian Penelitian Tindakan Kelas Pada Tahap Perencanaan

No.	Indikator / Apek Yang Diamati	Keterangan
1.	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar)	
2.	Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik)	
3.	Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu)	
4.	Pemilihan sumber/ media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi dan karakteristik peserta didik)	
5.	Kejelasan skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/ metode dan alokasi waktu pada setiap tahap)	
6.	Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/ metode dan alokasi waktu pada setiap tahap)	
7.	Kesesuaian teknik dan tujuan pembelajaran	

Tabel 2 tersebut merupakan instrumen penilaian yang harus dilakukan guru pada tahap pertama Penelitian Tindakan Kelas yakni menyiapkan perencanaan atau *Planing*.

Tabel 3. Instrumen Penilaian Pada Tahapan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

No.	Indikator / Apek Yang Diamati	Keterangan
I. PRA PEMBELAJARAN		
1.	Mempersiapkan siswa untuk belajar	
2.	Melakukan kegiatan apersepsi	
II. KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN		
A. Penguasaan Materi Pelajaran		
3.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	
4.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	
5.	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa	
6.	Mengaitkan materi dengan realitas keidupan	
B. Pendekatan / Strategi Pembelajaran		
7.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai	
8.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	
9.	Menguasai kelas	
10.	Melaksanakan pembelajaran secara kontekstual	
11.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	
12.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	
C. Pemanfaatan Sumber Belajar / Media Pembelajaran		
13.	Menggunakan media secara efektif dan efisien	
14.	Menghasilkan pesan yang menarik	

-
15. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media
 16. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran
- D. Pembelajaran Yang Memicu Dan Memelihara Ketertiban Siswa
17. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa
 18. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar
- E. Penilaian Proses Dan Hasil Belajar
19. Memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran
 20. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)
- F. Penggunaan Bahasa
21. Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik dan benar
 22. Menyampaikan pesan dan gaya yang sesuai
- III. PENUTUP
23. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa
 24. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberi arahan, atau kegiatan atau tugas sebagai bahan remedial / pengayaan
-

Tabel 3 tersebut merupakan instrumen penilaian yang harus dilakukan guru pada tahap kedua Penelitian Tindakan Kelas yakni pelaksanaan tindakan atau *action*.

Tabel 4. Instrumen Observasi Atau Pengamatan Dalam Penelitian Tindakan Kelas

No.	Aktivitas Siswa	Keterangan
1.	Mempersiapkan buku catatan dan buku pelajaran	
2.	Mengikuti dan memperhatikan secara seksama segala sesuatu yang sedang disampaikan oleh guru	
3.	Mendengarkan guru saat memberikan petunjuk-petunjuk pembelajaran dengan model pembelajaran <i>jurisprudensial</i>	
4.	Mengikuti pelajaran dengan antusias, semangat, serius dan fokus	
5.	Bekerja dalam kelompoknya masing-masing untuk memecahkan pertanyaan dan masalah dari guru	
6.	Bertanya mengenai beberapa permasalahan yang mereka tidak tahu	
7.	Menyusun laporan pada tiap kelompok masing-masing	
8.	Bertukar pikiran dan berpendapat mengenai pembelajaran yang sudah dilaksanakan	
9.	Mampu mempertahankan argumen dan turut serta mempertanggungjawabkan hasil pekerjaannya	
10.	Mampu menyampaikan secara lisan maupun tulisan hasil diskusi masing-masing kelompok saat presentasi	

Tabel 4 tersebut merupakan instrumen penilaian yang harus dilakukan guru pada tahap ketiga Penelitian Tindakan Kelas yakni pengamatan atau *observation* yang dilakukan sebelum penelitian dimulai, selama penelitian berlangsung, dan sesudah pelaksanaan penelitian.

Pada tahap terakhir yakni refleksi, guru diminta untuk menghitung nilai dari instrumen penelitian tersebut. Jika pada siklus pertama hasilnya dirasa belum terlalu signifikan maka berlanjut ke siklus kedua, ketiga, dan seterusnya.

Kesimpulan

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk melatih guru Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Atas se-Kabupaten Bantul agar mampu melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas sebagai solusi menyelesaikan permasalahan pembelajaran. Pasca mengikuti pelatihan ini, guru-guru tidak lagi merasa alergi terhadap Penelitian Tindakan Kelas karena semakin mahir dalam menggunakan beragam model pembelajaran yang efektif dan efisien. Pelatihan-pelatihan semacam ini perlu dikembangkan lagi dengan sasaran lainnya demi meningkatnya kompetensi profesional mereka.

Daftar Pustaka

- Afandi, M. (2014). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar UNISSULA*, 1(1), 1–19. <https://doi.org/10.30659/pendas.1.1.1-19>
- Asriyanti, F. D. (2019). Pelatihan penyusunan proposal penelitian tindakan kelas bagi guru-guru SDN Kendalbulur I Kec. Boyolangu Kab. Tulungagung. *J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 4–8.
- Daud, M. H., & Kaleka, M. (2019). Analisis Kesulitan Bagi Guru IPA Untuk Melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Jurnal OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(2), 36–42.
- Duha, M. M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Progresif Pada Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMP Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Education and Development*, 8(3), 130–133.
- Mediatati, N. (2016). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Proposal Penelitian Tindakan Kelas Melalui Model Pelatihan Partisipatif Dengan Pendampingan Intensif. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 148. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2016.v3.i1.p148-163>
- Milandari, B. D., Waluyan, R. M., Mus, A. H., Nurmiwati, & Haifaturrahmah. (2019). Pelatihan Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas Pada Guru Bahasa Indonesia Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Labuapi. *Jurnal of Character Education Society*, 2(2), 85–92.
- Muldayanti, N. D., & Kurniawan, A. D. (2019). Pelatihan Pembuatan Proposal dan Coaching Clinic Penelitian Tindakan Kelas Guru IPA Biologi Se-Kabupaten Kubu Raya. *Buletin Al-Ribaath*, 16(1), 36–40. <http://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/AL-R/article/view/1857>
- Mulyono, T. (2016). Tantangan, Hambatan, Dan Solusi Pengembangan Profesi Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas Di SMA Negeri 2 Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE,"* 10(1), 1–7.
- Ningrum, E. (2016). Membangun Sinergi Pendidikan Akademik (S1) Dan Pendidikan Profesi Guru (PPG). *Jurnal Geografi Gea*, 12(2), 49–55. <https://doi.org/10.17509/gea.v12i2.1783>
- Nurgiansah, T. H. (2019). Pemutakhiran Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Kewarganegaraan Universitas Negeri Medan*, 1(1), 95–102.
- Nurgiansah, T. H., & Al Muchtar, S. (2018). Development of Student Awareness through Student Learning Model Jurisprudential in Citizenship Education. *ATLANTIS PRESS*, 251(Acec), 670–674. <https://doi.org/10.2991/acec-18.2018.150>
- Nurgiansah, T. H., & Pringgowijoyo, Y. (2020). Pelatihan Penggunaan Model Pembelajaran Jurisprudensial Pada Guru Di KB TK Surya Marta Yogyakarta. *KUAT: Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan. PKNSTAN*, 2(1).
- Rohani, S. (2017). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Civic Knowledge Siswa melalui Model Pembelajaran Controversial Issues pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Mujahidin Pontianak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 1(1), 49–59. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/view/3548>
- Utami, P. S., & Sutrisno. (2017). Pelatihan Teknik Penulisan Penelitian Tindakan Kelas Pada Guru PPKn MTs Di Kabupaten Ponorogo. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 81–91.
- Wardani, Karsiwan, Purwasih, A., Lisdiana, A., & Hamer, W. (2019). Pendampingan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Kabupaten Pringsewu. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 323–342.
- Wiganda, S. (2014). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-Guru Se-Jakarta Timur. *Jurnal Sarwahita*, 11(1), 1–7. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.111.01>